



BULAN DANA PMI 2018 BELUM PENUHI KEBUTUHAN

Butuh Dukungan Masyarakat untuk Kemanusiaan

KEGIATAN Bulan Dana PMI menjadi urat nadi kehidupan organisasi kemanusiaan Indonesia di wilayah Kota Yogyakarta untuk pelayanan kemanusiaan. Namun penerimaan Bulan Dana PMI tahun 2018 Kota Yogyakarta masih belum mencukupi kebutuhan biaya operasional PMI. Untuk itu keberhasilan Bulan Dana PMI juga terletak pada dukungan masyarakat luas sebagai sumber pendapatan secara sukarela.

"Sumber dana kami masih mengandalkan dari Bulan Dana PMI dengan pengumpulan dana sukarela masyarakat. Jujur saja kami tidak bergerak jika tidak ada dukungan masyarakat," kata Sekretaris PMI Kota Yogyakarta, Lilik Kurniswan, saat penutupan Bulan Dana PMI 2018, di Balaikota, Selasa (22/1).

Hasil bulan dana PMI untuk membiayai operasional PMI Kota Yogyakarta di antaranya kesiapsiagaan penanganan bencana, pelayanan sosial dan kesehatan, donor darah serta pembinaan generasi muda seperti tenaga sukarela. Dia menuturkan selama ini operasional PMI seperti pelayanan darah memerlukan biaya untuk memproses darah seperti membeli reagen dan kantong darah. Satu kantong darah setidaknya membutuhkan biaya operasional Rp 300 ribu.

"Kami tidak boleh dapat margin dari darah. Jadi benar-benar *cost to cost*. Kami tidak ada dana operasional untuk ini. Biaya untuk ganti reagen dan kantong darah, dan darah tetap *free*. Jadi harapan kami bantuan dari semua pihak seperti Bulan Dana PMI ke depan tetap bersinergi," urainya.

Sedangkan Ketua Panitia Bulan Dana PMI 2018 Kota Yogyakarta Komandan Kodim 0734 Yogyakarta Letkol Inf Bram Pramudia menyebut per-

nal PMI. Untuk itu keberhasilan Bulan Dana PMI juga terletak pada dukungan masyarakat luas sebagai sumber pendapatan secara sukarela.

"Sumber dana kami masih mengandalkan dari Bulan Dana PMI dengan pengumpulan dana sukarela masyarakat. Jujur saja kami tidak bergerak jika tidak ada dukungan masyarakat," kata Sekretaris PMI Kota Yogyakarta, Lilik Kurniswan, saat penutupan Bulan Dana PMI 2018, di Balaikota, Selasa (22/1).

Hasil bulan dana PMI untuk membiayai operasional PMI Kota Yogyakarta di antaranya kesiapsiagaan penanganan bencana, pelayanan sosial dan kesehatan, donor darah serta pembinaan generasi muda seperti tenaga sukarela. Dia menuturkan selama ini operasional PMI seperti pelayanan darah memerlukan biaya untuk memproses darah seperti membeli reagen dan kantong darah. Satu kantong darah setidaknya membutuhkan biaya operasional Rp 300 ribu.

"Kami tidak boleh dapat margin dari darah. Jadi benar-benar *cost to cost*. Kami tidak ada dana operasional untuk ini. Biaya untuk ganti reagen dan kantong darah, dan darah tetap *free*. Jadi harapan kami bantuan dari semua pihak seperti Bulan Dana PMI ke depan tetap bersinergi," urainya.

Sedangkan Ketua Panitia Bulan Dana PMI 2018 Kota Yogyakarta Komandan Kodim 0734 Yogyakarta Letkol Inf Bram Pramudia menyebut per-

MERAPI-TRI DARMIYATI

Dandim 0734 Yogyakarta Letkol Inf Bram Pramudia menyerahkan berita acara perolehan Bulan Dana PMI 2018 ke Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi lalu ke pengurus PMI setempat.

Ins

1.

2.

3.

4.

5.

Tindak Lanjut

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Pumpa Pers

olehan Bulan Dana PMI 2018 mencapai Rp 376,8 juta. Jumlah itu meningkat sekitar 19 persen dibandingkan kegiatan serupa pada 2017 dengan penerimaan Rp 314,7 juta dan tambahan dana sekitar Rp 27 juta.

"Perolehan itu belum mencukupi kebutuhan biaya keseluruhan operasional layanan PMI Yogya. Kebutuhan biaya operasional PMI Yogya rata-rata Rp 1 miliar," papar Lektol Bram.

Untuk menutupi kekurangan itu PMI melakukan usaha-usaha lain yang sah dan tidak bertentangan dengan asas dan tujuan PMI dan iuran anggota PMI. Rencananya hasil Bulan Dana PMI 2018 sekitar 10 persen disetorkan ke PMI DIY sebagai sumbangan wajib dan sisanya untuk kegiatan operasional tugas kemanusiaan PMI di antaranya pelayanan bantuan pertama dan pertolongan pertama.

"PMI sebagai organisasi sosial kemanusiaan dan swadaya masyarakat, jelas PMI mengandalkan kekuatan dan dukungan masyarakat. Mulai dari dana sukarela dan tenaga sukarela," tutur Letkol Inf Bram.

Meskipun belum memenuhi kebutuhan, tapi masyarakat dari berbagai kalangan seperti instansi pemerintah, pengusaha dan akademisi yang telah membantu diapresiasi. Mereka mendapatkan penghargaan dari PMI Kota Yogyakarta atas sum-

bangsuhnya.

Sedangkan Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi, menilai penggalangan dana PMI menjadi tantangan. Dicontohkan pada organisasi kemanusiaan PMI di luar negeri, melakukan penggalangan dan dari penjualan produk bekas di masyarakat. "Penggalian dana untuk PMI menjadi tantangan. Kejadiannya untuk kemanusiaan tapi operasionalnya butuh dukungan dana dari semua pihak," ucap Heroe.

Ditambahkan Pemkot Yogya selain melalui penggalangan bulan dana PMI, juga memberikan dukungan sarana. Misalnya alat inkubator senilai Rp 200 juta.

Sementara itu Ketua PMI DIY GBPH Prabukusumo menyampaikan, PMI DIY mendorong kabupaten kota bisa mendukung anggaran untuk operasional darah sehingga masyarakat gratis mengakses darah. Kebijakan itu mulai diterapkan di Sleman tahun 2019 dengan dukungan APBD dari pemkab setempat untuk warga KTP Sleman.

"Pemerintah daerah harus bisa melindungi masyarakat yang sakit dengan memenuhi kebutuhan darah yang cukup banyak. Khususnya penyakit gagal ginjal kronis. PMI DIY tengah memenuhi kelengkapan untuk membuka klinik cuci darah," pungkas Gusti Prabu,

(Tri) -d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PMI Cab. Kota Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005